

**Evaluasi Literatur Skripsi Mahasiswa Prodi Kimia Angkatan
2009 Terhadap Ketersediaan Literature di Perpustakaan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Banda Aceh
(Pendekatan Analisis Sitiran)**

Mariati

*Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

Abstrak

Ketersediaan literatur yang tidak digunakan mahasiswa sangat banyak dibandingkan literatur yang dibutuhkan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Kimia FKIP Unsyiah Banda Aceh. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui jenis literatur, pengarang, tingkat keusangan dan ketersediaan literatur yang disitir di Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis sitiran. Populasinya adalah seluruh skripsi mahasiswa Prodi Kimia Angkatan 2009 FKIP Unsyiah yang berjumlah 41 skripsi dan diambil sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: jenis literatur yang sering disitir adalah buku sebanyak 592 sitiran atau 59,49%, selanjutnya bahan lain sebanyak 282 atau 28,31%, skripsi 83 atau 8,33%, sedangkan yang paling sedikit disitir adalah internet sebanyak 39 atau 3,92%. Judul buku yang paling banyak disitir yaitu: Prosedur suatu pendekatan praktek sebanyak 33 kali sitiran yang dikarang oleh Suharsimi Arikunto, sedangkan buku kimia yang berjudul: Kimia dasar konsep-konsep inti sebanyak 19 kali sitiran yang dikarang oleh Chang R. Tingkat keusangan literatur yang disitir yaitu 7 tahun. Persentase ketersediaan literatur yang disitir oleh mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009 dalam penulisan skripsi hanya 26,2%, sedangkan yang tidak tersedia sebanyak 73,8%.

Kata kunci: *analisis sitiran, evaluasi koleksi*

A. PENDAHULUAN

Evaluasi literatur atau evaluasi koleksi perpustakaan adalah suatu kegiatan dimana sebuah koleksi tersebut dinilai baik

dari segi ketersediaannya maupun keterpakaiannya oleh pemustaka di perpustakaan, karena kuantitas dan kualitas literatur perpustakaan ikut mempengaruhi eksistensi perpustakaan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.¹

Perpustakaan yang bagus itu adalah perpustakaan yang mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dan dapat membantu meluluskan pemustaka-pemustaka yang cerdas dan kreatif.

Evaluasi sebagai elemen penting dalam proses pengembangan koleksi memiliki beragam tujuan, seperti mencari landasan untuk pendanaan investasi koleksi perpustakaan dan untuk mengukur pengaruh dari apa yang diteliti, menilai tingkat terlaksananya rencana yang dirancang, dan juga mengetahui apakah tujuan perpustakaan yang telah ditentukan telah tercapai.² Berdasarkan “The ALA’s Guide to the Evaluation of Library Collection” seperti yang dikutip oleh Evans, metode evaluasi koleksi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu evaluasi yang berorientasi pada koleksi (*collection-centered*) dan evaluasi yang berorientasi pada pemanfaatan koleksi (*use-centered*). Metode evaluasi yang berorientasi pada pemanfaatan koleksi salah satunya ialah metode analisis sitiran (*citation analysis*).³ Evaluasi memiliki 2 cara yaitu dengan melihat pemanfaatan koleksi dan ketersediaan koleksi. Analisis sitiran dapat dijadikan alat evaluasi dengan dasar bahwa artikel yang disitir dalam karya ilmiah yang dihasilkan oleh komunitas yang dilayani perpustakaan, menandakan bahwa suatu jurnal dimanfaatkan.

Analisis sitiran adalah cara perhitungan atas karya tulis yang disitir oleh pengarang karya itu yang digunakan untuk persiapan penulisan karya tulis mereka.⁴ Sitiran yaitu penghitungan terhadap karya ilmiah yang disitir oleh para

¹ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm. 80.

²Febri Yulianti, “*Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat*, Skripsi, hlm. 5. <http://repository.usu.ac.id>, diunduh pada Minggu 10 April 2016.

³Oktaviono, FIB, UI, 2008, *Evaluasi Pemanfaatan Literatur*, dalam lib.ui.ac.id/file?file=digital/...Evaluasi%20pemanfaatan-Literatur.pdf, [diunduh pada Jum’at 02 April 2016](#), hlm. 16-17.

⁴Lasa HS, *Kamus Istilah Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 24.

pengarang yang digunakan untuk mempersiapkan karya tulisnya atau paling tidak yang mempunyai andil dalam penyusunan karya tulis tersebut. Lebih lanjut disebutkan bahwa sitiran dapat dilakukan dengan mengamati data bibliografis literatur dari satu atau sejumlah terbitan tertentu. Selanjutnya data tersebut dicatat dan dianalisis untuk mengetahui karakteristik dari literatur yang digunakan berdasarkan subjek, bahasa, bentuk, serta usia dokumen yang disitir.

Skripsi adalah karya tulis yang dibuat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana strata satu (S-1). Penulisan skripsi sangat dianjurkan untuk menggunakan sumber informasi atau literatur yang relevan seperti buku, laporan penelitian, dan jurnal ilmiah. Sumber informasi tersebut sebagian besar dapat diperoleh melalui perpustakaan. Perpustakaan diharapkan dapat menyediakan literatur pendukung dalam penulisan skripsi. Ketersediaan koleksi adalah adanya sejumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan tersebut.⁵

Ketika perpustakaan tidak mampu menyediakan koleksi yang digunakan oleh pemustaka dalam melakukan penelitian, maka fungsi perpustakaan belumlah sempurna dan akan sulit meluluskan seorang sarjana yang profesional dan berkualitas tinggi. Karena sebuah instansi sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan kualitas seseorang. Ketika sebuah koleksi atau informasi tidak tersedia di perpustakaan, padahal literatur tersebut sangat dibutuhkan, maka pihak perpustakaan harus melakukan pengembangan koleksi dengan baik.

Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh adalah salah satu unit penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan di sebuah universitas, salah satunya Prodi Kimia. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa pada prodi ini sangat banyak, akan tetapi penulis hanya mengambil skripsi Prodi Kimia yang ditulis oleh mahasiswa angkatan 2009 yang berjumlah 41 judul skripsi.

Berdasarkan yang terjadi di lapangan penulis menemui bahwa adanya sejumlah eksemplar buku yang ketersediaannya banyak namun tidak dimanfaatkan oleh para pengguna pustaka, namun ada juga koleksi yang jumlah eksemplarnya sedikit bahkan tidak tersedia tapi banyak mendapatkan permintaan dari pengguna

⁵Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 85.

pustaka. Penulis mendapatkan informasi ini dari hasil wawancara tidak terstruktur dengan 2 orang mahasiswa FKIP yang datang ke perpustakaan tersebut. Perencanaan dan penentuan koleksi atau bahan pustaka yang akan disediakan untuk pemustaka harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Berdasarkan hal itu penulis melihat adanya kesenjangan antara ketersediaan buku di perpustakaan dengan kebutuhan para pemustaka.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Jenis literatur apa saja dan siapa pengarang yang paling sering dijadikan sitiran mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009 FKIP Unsyiah dalam penulisan skripsi; berapakah tingkat keusangan literatur yang disitir dalam penulisan skripsi mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009 FKIP Unsyiah; dan apakah literatur yang disitir mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009 FKIP Unsyiah dalam penulisan skripsi tersedia di Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh?”

B. Evaluasi Literatur

1. Pengertian Evaluasi Literatur

Evaluasi merupakan penggunaan teknik untuk mengukur kebutuhan pengguna serta tujuan-tujuan yang dapat mencapai suatu program dalam proses mengoleksi, menganalisis dan mengartikan informasi atau sebagai bentuk instruksi.⁶ Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*). Kajian evaluasi (*evaluative studies*) adalah menghitung penggunaan literatur yang dibuat dengan menghitung rujukan atau sitiran dalam artikel penelitian, buku, dan format komunikasi lainnya.⁷ Sementara Suharsimi mengemukakan bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran (bersifat kuantitatif), menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap

⁶Anti Julianti, 2010, *Evaluasi Ketersediaan Koleksi Dengan Menggunakan Analisis Sitasiterhadap Tesis Program Studi Kenotariatan Pascasarjana Usu Pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Tahun 2009*, dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19595/4/Chapter%20II.pdf> diunduh pada Rabu 03 Desember 2015.

⁷Sitti Husaebah Pattah, *Pemanfaatan Kajian Bibliometrika Sebagai Metode Evaluasi Dan Kajian Dalam Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, dalam <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/viewFile/25/5>, diunduh pada Senin 4 April 2016.

sesuatu dengan ukuran baik buruk (bersifat kualitatif), dan evaluasi meliputi kedua langkah tersebut di atas.⁸

Dengan demikian evaluasi literatur adalah suatu kegiatan di mana ingin menilai sebuah koleksi baik melihat dari ketersediaan literatur maupun dari keterpakaiannya. Evaluasi literatur sangat penting dilakukan guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada pemustaka.

Pada penelitian ini penulis mengukur atau mengidentifikasi ketersediaan literatur di Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh yang dipakai oleh mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009 FKIP Unsyiah dalam penulisan skripsi mereka.

2. Standar Evaluasi Literatur

Standar yang dipakai untuk mengevaluasi suatu kegiatan tertentu dapat dilihat dari tiga aspek utama yaitu:

a. *Utility* (manfaat)

Hasil evaluasi hendaknya bermanfaat bagi manajemen untuk pengambilan keputusan atas program yang sedang berjalan.

b. *Accuracy* (akurat)

Informasi atas hasil evaluasi hendaklah memiliki tingkat ketepatan tinggi.

c. *Feasibility* (layak)

Hendaknya proses evaluasi yang dirancang dapat dilaksanakan secara layak.⁹

3. Tujuan Evaluasi literatur

Tujuan dari evaluasi koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi menurut dokumen Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah:

- a. Mengetahui mutu, lingkup dan kedalaman koleksi,
- b. Menyesuaikan koleksi dengan tujuan dan program perguruan tinggi,
- c. Mengikuti perubahan, perkembangan sosial budaya, ilmu dan teknologi,
- d. Meningkatkan nilai informasi,
- e. Mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi,

⁸BABII Kajian Pustaka, Univesitas Sumatera Utara, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19622/4/Chapter%20II.pdf>, diunduh pada Jum'at 10Juni 2016, hlm 16.

⁹Husein Umar, *Evaluasi Kinerja*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 40.

f. Menyesuaikan kebijakan penyiangan koleksi.

Walaupun tujuan yang disebutkan di atas untuk perpustakaan perguruan tinggi, namun materi tersebut bisa digunakan untuk perpustakaan jenis yang lain. Ada banyak kriteria untuk penentuan nilai dari sebuah buku atau keseluruhan koleksi, sebagai contoh: secara ekonomi, moral, keagamaan, estetika, intelektual, pendidikan, politis, dan sosial. Nilai sebuah benda atau koleksi berfluktuasi tergantung pada ukuran mana yang digunakan. Mengkombinasikan beberapa ukuran adalah efektif sepanjang ada kesepakatan menyangkut bobot relatifnya. Banyak faktor-faktor subjektif berlaku dalam proses evaluasi yang harus dilalui sebelum mulai melaksanakan proses tersebut. Satu keuntungan bila sudah ditentukan tujuan dan kriteria nilai-nilai sebelumnya, sehingga interpretasi hasil bisa dilakukan dengan lebih mudah. Hal itu juga akan membantu memperkecil perbedaan dalam pemikiran tentang hasil-hasil.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan, demikian juga dengan evaluasi. Menurut Suharsimi ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.

Menurut Crawford tujuan dan atau fungsi evaluasi adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan.
- b. Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil.
- c. Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan.
- d. untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan.

Pada dasarnya tujuan akhir evaluasi adalah untuk memberikan bahan-bahan pertimbangan untuk menentukan/ membuat kebijakan tertentu, yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis.

Perpustakaan melakukan evaluasi untuk beberapa alasan, seperti:

- a. Untuk mengembangkan program pengadaan yang cerdas dan realistis berdasarkan pada data koleksi yang sudah ada,

- b. Untuk menjadi bahan pertimbangan pengajuan anggaran untuk pengadaan koleksi berikutnya,
- c. Untuk menambah pengetahuan staf pengembangan koleksi terhadap keadaan koleksi.¹⁰

C. Analisis Sitiran

1. Pengertian Analisis Sitiran

Sitiran merupakan terjemahan dari kata *citation* yang berarti penyebutan suatu dokumen dalam dokumen lain yang terbit kemudian. Sitiran adalah sejumlah dokumen yang dirujuk atau dikutip dalam suatu karya, dimana informasi tersebut saling berhubungan dan sumber informasi dari dokumen tersebut dimuat dalam catatan kaki maupun daftar pustaka/bibliografi dari karya tersebut.¹¹ Bibliometrika merupakan suatu metode penerapan matematika dan analisis statistik untuk mengkaji produktivitas dan frekuensi karya ilmiah, produktivitas pengarang karya ilmiah, pola dan pengaruh karya ilmiah terhadap karya ilmiah yang lain, kedudukan dan tingkatan jurnal atau media komunikasi lain, penyebaran informasi dari karya ilmiah, dan frekuensi kemunculan kata dalam teks.¹²

Sitiran dapat muncul dalam teks, catatan kaki, catatan akhir, bibliografi ataupun daftar referensi. Semakin banyak disitir, dokumen dianggap semakin berbobot.¹³ Dokumen yang disitir adalah dokumen sitiran dan dokumen yang menerima sitiran adalah dokumen yang tersitir.¹⁴ Metode ini dapat digunakan untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan perguruan tinggi dan khusus

¹⁰Aji, 2008, *Mengoptimumkan Pengembangan Koleksi*, dalam [http://pustaka.uns.ac.id/? menu= news&option=detail&nid=8](http://pustaka.uns.ac.id/?menu=news&option=detail&nid=8), diunduh pada Jum'at 29 Januari 2016.

¹¹E.Sukandar, 2013, dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21588/4/Chapter%20II.pdf>, diunduh pukul 20.30, Kamis, 21 Mei 2015.

¹²Khatib A. Latief, *Bibliometrics dan Hukum-hukumnya*, (Denpasar, Pustaka Larasan, 2014), hlm. 93.

¹³Sri Purnomowati, (jurnal), 2004, *Ciri-ciri Pengarangan Penggunaan Literatur Dalam Manajaah Indonesia Bidang-Bidang sosial*, dalam <http://www.pdii.lipi.go.id/jurnal/index.php/baca/article/viewFile/45/43>, hlm. 18, diunduh pada Jum'at, 10 Juni 2016.

¹⁴Sitti Husaebah Pattah, *Pemanfaatan Kajian Bibliometrika Sebagai Metode Evaluasi Dan Kajian Dalam Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, dalam <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/viewFile/25/5>, diunduh pada Senin 4 April 2016.

dengan menggunakan sejumlah contoh dari publikasi penelitian yang sesuai dengan tujuan perpustakaan.

Kajian sitiran tidak terlalu sulit dilakukan, hanya memerlukan ketekunan dan kecermatan yang tinggi, serta jelas menyita waktu yang cukup banyak. Hasil kajian sitiran sebenarnya tidak hanya memberikan data persentase koleksi yang dirujuk, tetapi juga jenis koleksi apa yang banyak digunakan, selang tahun publikasi yang dirujuk, bahkan sampai kepada judul jurnal yang paling banyak dirujuk untuk setiap bidang ilmu dari disertasi tersebut.

Analisis sitiran itu sendiri adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Kamus Kepustakawanan Indonesia, analisis sitiran adalah pencatatan sebagian isi buku secara terpisah dalam proses katalogisasi dengan cara entri analisis (dalam sistem katalogisasi).¹⁵ Analisis sitiran adalah mengkaji atau menelaah sejumlah dokumen yang dirujuk atau dikutip dalam suatu karya, dimana informasi tersebut saling berhubungan dan sumber informasi dari dokumen tersebut dimuat dalam catatan kaki maupun daftar pustaka/bibliografi dari karya. Menurut penulis analisis sitiran adalah mengkaji atau menelaah rujukan-rujukan atau sumber-sumber informasi yang dikutip atau disitir oleh seseorang dalam melakukan penulisan atau penyusunan sebuah karya tulisnya.

2. Kendala dalam Analisis Sitiran

Masalah-masalah tersebut antara lain:

- a. Kepengarangan ganda. Daftar artikel sitiran dalam indeks sitiran hanya mencakup nama pengarang pertama.
- b. Sitiran karya pribadi. Jika sitiran pribadi dihilangkan dari hitungan sitiran, hal ini dengan mudah dapat dilakukan pada karya yang dihasilkan oleh pengarang tunggal.
- c. Homograf. Jika terdapat ilmuan yang memiliki nama dan insial yang sama, untuk membedakannya diperlukan informasi tambahan seperti badan afiliasi.

¹⁵Lasa Hs, *Kamus Keperpustakaan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher 2009), hlm. 22.

- d. Sinonim. Sitiran akan tersebar melalui bentuk standar untuk nama pengarang dengan sejumlah inisial (misalnya Licklida, J Licklida, JC Licklida, JKR).

3. *Keusangan Literatur*

Literatur koleksi perpustakaan juga mempengaruhi kemutakhiran informasi yang ada pada koleksi perpustakaan. Keusangan literatur (*obsolescence*) menurut Line dan Sandison dalam Sulistyio Basuki adalah: "Penurunan atas waktu dalam hal kesahihan atau pemanfaatan informasi". Keusangan dokumen dikaitkan dengan keusangan informasi yang terkandung dalam sebuah dokumen. Keusangan sebuah dokumen lebih bersifat praktis dalam arti apabila sebuah dokumen sudah usang maka besar kemungkinan dokumen tersebut memiliki tempat khusus misalnya gudang ataupun dapat disiangi (*weeding*). Keusangan informasi berarti bahwa informasi yang terkandung dalam sebuah dokumen sudah jarang digunakan atau dipakai dalam sebuah penelitian baru, dengan kata lain penggunaan atau pemanfaatan informasinya telah menurun dan akhirnya pada suatu saat dokumen tersebut tidak digunakan lagi.

Usia paro hidup (*half-life*) suatu literatur dalam artikel ilmiah yang terdapat pada jurnal ilmiah dapat diketahui dari usia dan jenis literatur yang dirujuk oleh artikelnya. Namun bukan berarti penggunaan literatur sudah tua atau yang lama tidak dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang baru. Walaupun literatur tersebut tergolong lama atau sudah tua dalam hal usia paro hidup, apabila literatur tersebut memiliki informasi yang benar-benar relevan dengan topik yang dicari oleh pengguna informasi maka literatur tersebut dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian yang baru.¹⁶

Keusangan sebuah literatur merupakan penurunan penggunaan suatu literatur atau sekelompok literatur pada sebuah bidang tertentu pada suatu periode karena literatur tersebut telah tua. Paroh hidup sebuah literatur dalam suatu disiplin ilmu, dapat menunjukkan kecepatan pertumbuhan literatur dalam bidang tersebut. Sehingga menurut Sulistyio Basuki semakin muda usia paro hidup dokumen menunjukkan bahwa perkembangan disiplin ilmu tersebut sangat cepat. Karena itu keusangan dokumen pada

¹⁶BAB I Pendahuluan, Universitas Sumatera Utara, di dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17852/5/Chapter%20I.pdf>, dunduh pada Senin 4 April 2016, hlm. 2.

setiap subjek akan berbeda-beda, misalnya paroh hidup literatur bidang Biomedis hanya 3,0 tahun, Fisika 4,6 tahun, Kimia 8,1 tahun, Botani 10,0 tahun, Kedokteran 6,8 tahun dan ilmu Hukum 12,9 tahun, Geografi 16, 0 tahun dan lain-lain.¹⁷

D. Ketersediaan Literatur

1. Pengertian Ketersediaan Literatur

Keberadaan literatur dalam kegiatan penelitian mempunyai peranan yang sangat penting. Mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan penelitiannya berharap perpustakaan mampu menyediakan literatur pendukung yang diperlukan untuk kelancaran penelitian.¹⁸ Ketersediaan literatur di perpustakaan pada penelitian ini adalah kesiapan dan kesediaan bahan pustaka/literatur di Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh yang digunakan, dimanfaatkan, dan didayagunakan oleh mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009 dalam melakukan penyusunan karya ilmiah mereka.

2. Standarisasi Ketersediaan Literatur di Perguruan Tinggi

Persyaratan minimal koleksi perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai berikut:

a. Program diploma dan Sarjana yaitu:

- 1) Memiliki 1 (satu) judul pustaka untuk setiap mata kuliah keahlian dasar (MKDK);
- 2) Memiliki 2 (dua) judul pustaka untuk tiap mata kuliah keahlian (MKK);
- 3) Berlangganan sekurang-kurangnya 1 (satu) judul jurnal ilmiah untuk setiap program studi;

¹⁷Sitti Husaebah Pattah, *Pemanfaatan Kajian Bibliometrika Sebagai Metode Evaluasi Dan Kajian Dalam Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, dalam <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/viewFile/25/5>, diunduh pada Senin 4 april 2016, hlm.52.

¹⁸Isbandini, 2009, *Evaluasi Literatur Dengan Menggunakan Analisis Sitiran Terhadap Skripsi Jurusan Manajemen Hutan Tahun 2008 Di Perpustakaan Fakultas Kahutanan UGM*, Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Adab UIN Sunan Kalijaga, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/3647/1/BAB%20I.V.pdf>, diunduh pada 04 Januari 2016, hlm. 3.

- 4) Jumlah pustaka sekurang-kurangnya 10% dari jumlah mahasiswa dengan memperhatikan komposisi subjek pustaka.
- b. Program Pascasarjana
 - 1) Memiliki 500 judul pustaka untuk setia program studi;
 - 2) Berlangganan sekurang-kurangnya 2 (dua) judul jurnal ilmiah untuk setiap program studi.¹⁹

E. Pembahasan

Setelah penulis melakukan pengumpulan data, penulis mengambil data untuk diolah ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Semua judul skripsi yang berjumlah empat puluh satu dimasukkan kedalam tabel. Kemudian penulis menghitung berapa jumlah referensi yang disitir dalam masing-masing judul skripsi dan memilah jenis literatur yang digunakan dengan klasifikasi buku, skripsi, internet dan bahan lain. Jumlah sitiran dari keseluruhan skripsi adalah sembilan ratus sembilan puluh enam (996) sitiran.

Tabel: Daftar literatur yang disitir

No	Jenis Literatur	Jumlah Sitiran	% Sitiran
1	Buku	592	59,44%
2	Skripsi	83	8,33%
3	Internet	39	3,92%
4	Bahan lain	282	28,31%
Total			100%

Data tersebut menunjukkan bahwa jenis literatur yang paling sering disitir dalam penulisan skripsi mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009 adalah jenis cetak yaitu buku sebanyak 592

¹⁹Perpustakaan Nasional RI, *Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1999), hlm. 20.

sitiran atau 59,44%, selanjutnya bahan lain sebanyak 282 atau 28,31%, skripsi 83 atau 8,33%, sedangkan yang paling sedikit disitir adalah yang bersumber dari internet sebanyak 39 atau 3,92%.

1. *Buku dan pengarang yang banyak disitir*

Judul buku yang paling sering disitir adalah: "Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek" yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto diterbitkan tahun 2010 di Jakarta oleh Renika Cipta, sitiran terhadap buku ini sebanyak 33 kali. Jika dilihat dari judul dan isi buku tersebut, subjek buku ini bukan koleksi buku kimia melainkan buku teori penelitian dan tersedia di Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh. Koleksi buku kimia dengan judul buku: "Kimia Dasar Konsep-konsep Inti" ditulis oleh Chang R disitir sebanyak 19 kali dan tersedia juga di Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh. Ketersediaan literatur buku yang disitir oleh mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009 FKIP Unsyiah Banda Aceh dari dua ratus tujuh (207) judul buku yaitu tujuh puluh dua (72) judul buku atau 34,78% dan literatur yang tidak tersedia atau yang diakses di luar Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh sebanyak seratus tiga puluh lima (135) judul buku atau 65,22%.

Dengan demikian, literatur yang disitir oleh mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009 lebih banyak tidak tersedia di perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh berbanding yang tersedia di perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh sebagai rujukan dalam penulisan skripsi mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009.

2. *Sitiran skripsi*

Jumlah judul skripsi yang digunakan oleh mahasiswa mencapai tujuh puluh sembilan (79) skripsi dari delapan puluh tiga (83) kali sitiran.

3. *Sitiran internet*

Mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009 FKIP Unsyiah dalam menyusun skripsi mereka juga menggunakan referensi online. Jumlah alamat web yang dirujuk adalah tiga puluh enam (36) alamat dengan tiga puluh sembilan (39) kali sitiran.

4. *Tingkat Keusangan Literatur (Paro Hidup)*

Obsolescence atau *literature aging* atau keusangan literatur adalah penurunan dalam menggunakan suatu literatur atau kelompok literatur (pada suatu topik tertentu) pada suatu periode waktu karena literatur-literatur tersebut menjadi lebih tua. Jika

suatu literatur jarang atau bahkan tidak pernah lagi disitir maka literatur tersebut dikatakan telah usang.²⁰

Untuk menghitung tingkat keusangan atau paro hidup yaitu mengurutkan semua tahun terbitan referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009 FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu dari 41 skripsi yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Penulis mengelompokkan tahun terbitan dokumen dengan interval 10 dari tahun tertua sampai tahun termuda atau terbaru. Kemudian dicari median yang membagi daftar referensi yang sudah terurut tersebut atau mencari persentase kumulatif 50%.

Modus dari tahun terbitan yaitu 376 yang terletak pada tahun 2006-2015 yang jumlah sitiran 639. Persentase kumulatif yang dicapai sama atau lebih dari 50% adalah 0,58%, 2,52%, 3,67%, 19,95% dan 73,28%. Dengan kata lain nilai 50% berada di interval tahun 2006 sampai dengan 2015. Rumus mencari paro hidup:

$$\text{Paro hidup} = (n/2) \times (i/f_{md})$$

Dimana:

$$n/2 = \text{setengah } n$$

$$I = \text{interval} = 10$$

f_{md} = frekuensi yang mengandung median

$$\text{Jadi, Ph} = (872/2) \times 10/639$$

$$= 436 \times 10/639 = 436 \times 0,015649$$

$$= 6,823$$

$$= 7 \text{ tahun}$$

Dari hasil tersebut terlihat bahwa separo (50%) literature disitir berusia 7 tahun yang tertua dan selebihnya berusia muda. Ini artinya mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009 FKIP Unsyiah dalam menyitir atau mengutip dokumen dapat dikategorikan terbaru atau update yaitu tahun 2006 ke atas (dengan 10 tahun 32%). Dari total 996 sitiran, rincian urutan terbitan dokumen dari tahun tertua usia terbit tahun 1936, sedangkan termuda usia terbit tahun 2013.

²⁰Sri Hartinah, *Keusangan dan Paro Hidup Literatur*, (Depok: PDII-LIPI, 2002), hlm.1.

Paro hidup menunjukkan kecepatan pertumbuhan literatur, dengan sendirinya menunjukkan pula kecepatan pertumbuhan ilmu. Sehingga semakin muda usia paro hidup suatu bidang ilmu, semakin cepat perkembangan ilmu tersebut. Literatur yang digunakan uptodate itu menunjukkan bahwa karya ilmiah atau informasi yang didapatkan masih sangat baru dan sangat penting. Dari sisi lain penulis juga melihat bahwa usia literatur yang bersumber dari buku tidak selamanya menunjukkan kebaruan informasi dari sumber literatur tersebut, karena literatur yang bersumber dari buku kebaruannya bisa saja karena cetak ulang, jadi bukan karena kebaruan informasi seperti yang terjadi pada jurnal. Buku-buku *best seller* biasanya sering mengalami cetak ulang sedangkan kebaruan informasi hampir tidak terjadi pada literatur berupa buku. Kalaupun ada perubahan edisi biasanya disebabkan adanya revisi atau penambahan isi.

5. *Kesesuaian sitiran dengan ketersediaan koleksi*

Persentase ketersediaan literatur yang disitir oleh mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009 dalam penyusunan skripsi mereka. Literatur buku yang tersedia sebanyak 72 judul buku atau 11,86% dan tidak tersedia sebanyak 135 judul buku atau 22,24%, skripsi tersedia sebanyak 18 judul skripsi atau 2,97% dan tidak tersedia sebanyak 61 judul skripsi atau 10,04%, internet tidak tersedia sama sekali sebanyak 39 alamat atau 6,43%, dan bahan lain (jurnal, artikel) tersedia sebanyak 69 judul atau 11,37% dan tidak tersedia sebanyak 213 judul atau 35,09%.

Persentase kesesuaian antara literatur yang disitir oleh penulis masih sangat kecil dengan literatur yang tersedia di perpustakaan yaitu hanya 26,2% yang berjumlah seratus lima puluh sembilan (159) judul, sedangkan persentase literatur tidak tersedia sangat banyak yaitu 73,8% yang berjumlah empat ratus empat puluh delapan (448) judul. Jadi, literatur atau koleksi yang disitir yang tersedia di perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh sangatlah sedikit sekali dan termasuk kategori tidak baik (20% - 39%). Pengadaan koleksi di Perpustakaan FKIP Unsyiah belum yang lebih spesifik dengan jurusan yang ada di FKIP Unsyiah Banda Aceh. Perpustakaan sebuah instansi yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan kualitas seseorang. Ketika sebuah koleksi atau informasi tidak tersedia di perpustakaan, padahal literatur tersebut sangat dibutuhkan, maka pihak perpustakaan harus melakukan pengembangan koleksi dengan baik dan membantu pemustaka dalam menelusuri informasi.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literatur yang disitir oleh mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009 FKIP Unsyiah Banda Aceh dalam penyusunan skripsi terdiri dari buku, skripsi, internet dan bahan lain yang jumlah sitiran dari empat puluh satu (41) skripsi yang diteliti adalah 966 sitiran. Jenis literatur yang paling banyak disitir yaitu jenis cetak atau buku sebanyak 592 sitiran atau 59,44%, selanjutnya bahan lain sebanyak 282 atau 28,31%, skripsi 83 atau 8,33%, sedangkan yang paling sedikit disitir adalah internet sebanyak 39 atau 3,92%.
2. Buku yang sering disitir oleh mahasiswa Prodi Kimia angkatan 2009 FKIP Unsyiah Banda Aceh dalam penyusunan skripsi bukan merupakan buku bidang kimia melainkan buku penelitian yang berjudul: Prosedur suatu Pendekatan Praktek yang dikarang oleh Suharsimi Arikunto sebanyak 33 kali sitiran. Buku bidang kimia yang disitir berjudul: Kimia Dasar Konsep-konsep Inti karangan Chang. R hanya disitir 9 kali sitiran.
3. Tingkat keusangan literatur yang disitir yaitu 7 tahun dan tahun terbit paling banyak disitir yaitu tahun 2009 (12,37%).
4. Ketersediaan literatur yang disitir di Perpustakaan FKIP Unsyiah hanya 26,2% dengan jumlah literatur yang disitir seratus lima puluh sembilan (159) judul, sedangkan literature tidak tersedia sangat banyak yaitu 73,8% dengan literature jumlah empat ratus empat puluh delapan (448) judul. Jadi, literatur yang tersedia sangatlah sedikit sekali dan termasuk kategori tidak baik (20%-39%).

G. Daftar Pustaka

Aji, 2008, *Mengoptimumkan Pengembangan Koleksi*, dalam <http://pustaka.uns.ac.id/?menu=news&option=detail&nid=8>, diunduh pukul 21.10 wib, Jum'at 29 Januari 2016.

Anti Julianti, 2010, *Evaluasi Ketersediaan Koleksi Dengan Menggunakan Analisis Sitasiterhadap Tesis Program*

- Studi Kenotariatan Pascasarjana Usu Pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Tahun 2009*, dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19595/4/Chapter%20II.pdf> diunduh pada pukul 15.00, Rabu 03 Desember 2015.
- Febri Yulianti, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, Skripsi, hlm. 5. <http://repository.usu.ac.id>, diunduh pada Minggu 10 April 2016.
- Khatib A. Latief, *Bibliometrics dan Hukum-hukumnya*, Denpasar, Pustaka Larasan, 2014.
- Lasa HS, *Kamus Istilah Perpustakaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- _____, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Oktaviono, FIB, UI, 2008, *Evaluasi Pemanfaatan Literatur*, dalam lib.ui.ac.id/file?file=digital/...Evaluasi%20pemanfaatan-Literatur.pdf, diunduh pada Jum'at 02 April 2016.
- Perpustakaan Nasional RI, *Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1999.
- Sitti Husaebah Pattah, *Pemanfaatan Kajian Bibliometrika Sebagai Metode Evaluasi Dan Kajian Dalam Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, dalam <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/viewFile/25/5>, diunduh pada Senin 4 April 2016.
- Sri Hartinah, *Analisis Sitiran: Citation Analysis*, Depok: Pusat Studi Jepang, 2002.
- _____, *Keusangan dan Paro Hidup Literatur*, Depok: PDII-LIPI, 2002.

- Sri Purnomowati, (jurnal), 2004, *Ciri-ciri Pengarangan Penggunaan Literatur Dalam Manajaah Indonesia Bidang–Bidang sosial*, dalam <http://www.pdii.lipi.go.id/jurnal/index.php/baca/article/viewFile/45/43>, hlm. 18, diunduh pada Jum'at, 10 Juni 2016.
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sukandar.E,2013,dalam[http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21558/4/Chapter %20II. pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21558/4/Chapter%20II.pdf), diunduh pada Kamis 21 Mei 2015.
- Sulistyo-Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Universitas Sumatera Utara, BAB I Pendahuluan, di dalam[http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17852/5/ Chapter% 20I.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17852/5/Chapter%20I.pdf), dinduh pada <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19622/4/Chapter%20II.pdf>, diunduh pada <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19622/4/Chapter%20II.pdf>, diunduh pada Senin 4 April 2016, hlm. 2.
- _____, BAB II Kajian Pustaka, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19622/4/Chapter%20II.pdf>, diunduh pada Jum'at 10 Juni 2016, hlm 16.